

# HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN DENGAN PILIHAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XI MAN 1 PONTIANAK

**Nurazizah, M. Asrori, Yuline**

Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak

Email: nurazizah251094@gmail.com

## **Abstract**

*Career choices is one of the most important decision-making processes in an individual's life. The decisions he makes will have an impact on what will pass in his life. It is important to establish a linkage or fit between individual personality types and certain career choices in which, in Holland's view, career selection and adjustment is a description of one's personality. Holland's theory also formulates personality types into six, among others, realistic, intellectual, social, conventional, enterprising, and artistic. The purpose of this research is to get information and describe about the relationship of personality type with career choice of students of class XI MAN 1 Pontianak. The method used is descriptive method. Based on the results of this study indicate that the most dominant personality type of students class XI MAN 1 Pontianak is the conventional personality type achieved the score of 80% with the category "Very High." While career choices are the most dominant career choice in students XI MAN 1 Pontianak is the choice of realistic and social careers reached 77% with the category "High." Based on the results of research by using correlation method Pearson level, obtained correlation coefficient correlation  $r_s = 0.881$ . This indicates a correlation. So it can be concluded that in this study "There is a correlation between personality types and career choices of XI grade students at MAN 1 Pontianak."*

**Keywords: Personality Type, Career Choices**

## **PENDAHULUAN**

Karir merupakan suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja. Karir merupakan suatu keseluruhan kehidupan seseorang dalam perwujudan diri untuk menjalani hidup dan mencapai tujuan. Menentukan karirnya secara tepat seseorang membutuhkan proses atau waktu yang cukup panjang sehingga pekerjaan atau jabatan yang dipilih benar-benar sesuai dan cocok dengan potensi-potensi dirinya.

Pemilihan karir merupakan salah satu proses pembuatan keputusan terpenting dalam kehidupan individu. Keputusan yang ia buat akan berdampak pada apa yang akan dilalui dalam hidupnya. Menurut Yunitasari (dalam Sarina, 2012:2) "Pemilihan karir merupakan cara, usaha seseorang untuk mengambil satu diantara banyak jabatan, pekerjaan yang memberikan harapan sesuai yang diinginkan." Nurhayati (2014:1) juga mengatakan bahwa

"Pemilihan karir juga merupakan aspek kehidupan sosial seseorang yang tidak dapat dihindari karena hal tersebut merupakan salah satu proses pembuatan keputusan setelah individu melewati beberapa tahap perkembangan dalam hidupnya."

Setiap orang mempunyai situasi tertentu mempunyai masalah dan pada saat tertentu juga seseorang bisa menyelesaikan masalahnya berdasarkan pengalaman pribadi. Pada kenyataannya setiap orang itu unik dan mempunyai ciri khas tertentu dan akibatnya sering kali terjadi kesalahpahaman antara teman dan orang-orang yang dikenal terkejut oleh tindakan di luar batas yang dilakukan oleh seseorang.

Kepribadian seseorang mempengaruhi dalam menentukan pilihan karir. Seringkali seseorang merasa bingung dalam menentukan pilihan karir dalam suatu pekerjaan yang akan dilakoninya kedepan. Begitu juga dengan

peserta didik kelas XI yang masih dibilang dalam katagori remaja, menurut Monks dan Haditono (2002:258) masa remaja mempunyai tempat yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan seseorang.

Havighurst (dalam Ali dan Asrori, 2014:171) mendefinisikan tugas perkembangan, adalah tugas yang muncul pada saat atau sekitar suatu periode tertentu dari kehidupan individu, yang jika berhasil akan menimbulkan fase bahagia dan membawa kearah keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya. Akan tetapi, kalau gagal akan menimbulkan rasa tidak bahagia dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya, adapun salah satu tugas perkembangan remaja ialah memilih dan menyiapkan lapangan pekerjaan.

Pada masa remaja memilih karir sendiri bukan hal yang mudah karena pola pikirnya masih tidak tetap sehingga membuatnya ragu dalam memilih karir dan bukan hal itu saja banyak tantangan peserta didik kelas XI dalam memilih karir seperti ulangan semester serta Ujian Nasional Berbasis Komputer dan ujian memasuki perguruan tinggi yang akan ditempuh kedepannya.

Menurut Suryanah (2000:43) "Kepribadian ialah suatu hasil perpaduan antara pengaruh lingkungan dan bawaan, kualitas total prilaku individu yang tampak dalam menyesuaikan diri secara unik dengan lingkungan (berbeda antara satu individu dengan individu lain)."

Parkinson (2004:6) berpendapat bahwa "Sebenarnya kepribadian adalah suatu dorongan yang mengatur perilaku seseorang atau memberi petunjuk ke arah tertentu." Hal ini akan membuat individu merespon masalah dengan cara yang wajar sesuai dengan situasi yang individu hadapi. Jadi, kepribadian adalah suatu cara yang dilakukan seseorang dalam merespon suatu situasi atau cara bertindak yang disukai seseorang terhadap keadaan orang tertentu.

Menurut Holland (dalam Sukardi, 1994:50) bahwa "Individu tertarik oleh suatu karir, disebabkan karena kepribadiannya dan sejumlah peubah-peubah (variabel) tertentu yang menguasai latar belakangnya." Sangatlah

penting untuk membangun suatu keterkaitan atau kecocokkan antara tipe kepribadian individu dan pemilihan karir tertentu dimana, menurut pandangan Holland bahwa pemilihan dan penyesuaian karir merupakan gambaran dari kepribadian seseorang. Teori Holland juga merumuskan tipe kepribadian menjadi enam antara lain, realistik, intelektual, sosial, konvensional, enterprising, dan artistik.

Penulis tertarik meneliti judul ini karena peserta didik kelas XI masih bingung untuk memilih karir dalam suatu pekerjaan yang sesuai dengan kepribadiannya. Sering kali peserta didik salah dalam memilih karir dan jenis pekerjaan dikarenakan kurangnya pengetahuan peserta didik dalam mengenal jenis pekerjaan yang sesuai dengan kepribadiannya serta tidak semua peserta didik memiliki kesempatan untuk mengakses berbagai informasi tentang karir dan pekerjaan yang menjadi kesukaan dalam beraktivitas peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menguji lebih dalam "Hubungan Tipe Kepribadian dengan Pilihan Karir Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Pontianak."

Kepribadian adalah kualitas secara keseluruhan dari seseorang yang tampak dari cara-cara berbuat, berfikir, mengeluarkan pendapat, sikap, minat dan kepercayaan. Menurut Hirschi (2010:225) Kepribadian adalah konsep teoritis yang menggambarkan kecenderungan orang untuk berperilaku, berpikir, dan merasa dengan cara yang konsisten.

Selanjutnya, menurut Allport (dalam Suryabrata, 2012:205) memberikan definisi kepribadian ialah organisasi dinamis dalam individu sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian uniknya terhadap lingkungannya. Sjarkawi (dalam Chairilisyah, 2012:1) mendefinisikan bahwa kepribadian adalah sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakan dengan orang lain. Interaksi karakteristik dari struktur, pola tingkah laku, minat, pendirian, kemampuan dan potensi yang dimiliki seseorang. Selanjutnya, Atkinson (dalam Rahmat, 2014:210) mendefinisikan kepribadian sebagai pola prilaku dan cara

berfikir yang khas, yang menentukan penyesuaian diri seseorang terhadap lingkungan. Kesimpulannya dari pendapat diatas, kepribadian adalah suatu pola perilaku dan cara berpikir yang khas yang membedakan dengan orang lain terhadap lingkungannya.

Jigau (2007: 29) menyatakan bahwa Holland mengidentifikasi enam tipe kepribadian ditandai oleh pilihan profesional. Holland menyatakan bahwa lingkungan kerja juga dapat diklasifikasikan menurut kriteria yang sama. Akibatnya, pilihan kejuruan akan ditentukan oleh bagaimana kelanjutan preferensi ini untuk enam domain aktivitas manusia.

Menurut Holland (dalam Gibson dan Mitchell, 2010:463), Adapun enam tipe kepribadian Holland itu ialah: Pertama Tipe realistik: menyukai pekerjaan yang realistik seperti mengutak-atik mesin mobil, pesawat terbang, penyurvei, petani, ahli listrik. Memiliki kemampuan mekanik namun kadang kurang dalam berkomunikasi dengan orang lain, keterampilan koordinasi motorik lebih, tidak dapat menyesuaikan diri dengan kelompok, tidak merasa nyaman dengan pertemuan sosial, memandang diri cenderung mekanis, menyukai persoalan kongkrit dari pada abstrak, mempunyai tujuan yang konvensional baik secara politik maupun ekonomi, jarang berkinerja baik dalam bidang seni, berkinerja baik dibidang sains/ilmu pengetahuan, mempunyai keterampilan verbal yang bagus.

Karakteristiknya meliputi: asosiasi, menyesuaikan diri, terus terang, apa adanya, keras kepala, tidak fleksibel, materialistik, alamiah, normal, gigih, praktis, cukup-diri, hemat, tidak punya ide, sulit mau terlibat. Orang bertipe realistik menurut Holland (dalam Sukardi, 1993:16) juga orang yang menghadapi kehidupan dengan mencari tujuan dan tugas-tugas yang obyektif dan faktual untuk dapat memecahkan masalah yang seringkali melakukan manipulasi benda-benda, alat-alat, mesin dan lain sebagainya.

Kedua, Tipe investigatif: menyukai pekerjaan seperti biologi, ahli kimia, fisikawan, antropolog, geologi, dan teknolog medis. Memiliki kemampuan matematis, memiliki kemampuan ilmiah namun sering kurang punya

kemampuan kepemimpinan, orientasi keilmuan yang kuat berorientasi pada tugas, orang yang introspektif, bersifat sosial, memecahkan masalah secara teoritis, memahami dunia atau alam fisik, menikmati tugas yang terstruktur, suka bekerja sendiri, percaya diri dalam aktivitas ilmiah dan intelektual, memandang diri kurang dalam kemampuan persuasif.

Karakteristiknya meliputi; analitis, berhati-hati, kompleks, kritis, penuh ingin tahu, independen, intelektual, introspektif, pesimis, tepat, rasional, antisipatif, mengundurkan diri, tidak berprasangka, tidak populer. Orang bertipe investigatif menurut Holland (dalam Sukardi, 1993:16) juga orang yang menghadapi kehidupan dengan menggunakan berbagai kemampuan yang abstrak dan kreatif. Orang-orang yang demikian paling sesuai dengan lingkungan pekerjaan yang menghadapkan mereka pada pekerjaan yang menuntut kemampuan-kemampuan yang abstrak dan kreatif disertai dengan potensi-potensi yang intelegen, imajinatif, serta kepekaan terhadap berbagai masalah yang bersifat intelektual dan fisik.

Ketiga, Tipe artistik: menyukai pekerjaan seperti komposer, musisi, sutradara, penulis, dekorator interior, artis. Memiliki kemampuan artistik seperti menulis, bermusik atau bentuk seni lainnya, namun kurang punya kemampuan administrasi yang baik, menyukai situasi tidak terstruktur yang memungkinkan berekspresi, tidak sosial dan hanya mempunyai sedikit persoalan ego, mempunyai kebutuhan lebih besar untuk ekspresi individual, orang yang bersifat cepat bertindak secara spontan, orang kreatifnya dalam bidang seni dan musik, menghindari persoalan yang sangat terstruktur/aktivitas fisik, orang yang orisinal, orang yang tidak tunduk pada tekanan lingkungan, orang yang tertutup, sebagai orang yang mandiri.

Karakteristiknya meliputi: rumit, tidak teratur, emosional, ekspresif, idealistik, imajinatif, tidak praktis, impulsif, independen, introspektif, intuitif, tidak mudah sepakat, terbuka, orisinal, sensitif. Orang bertipe investigatif menurut Holland (dalam Sukardi, 1993:16) juga orang yang menggunakan perasaan, naluri, emosi dan imajinasinya untuk

menciptakan bentuk-bentuk seni. Orang termasuk dalam tipe ini akan lebih menitik beratkan menghadapi keadaan sekitar dengan ekspresi diri dan menghindari keadaan yang bersifat intrapersonal, keteraturan atau keadaan yang menuntut keterampilan fisik.

Keempat, Tipe sosial: menyukai pekerjaan seperti guru, pekerja rohani, konselor, pekerja sosial, psikiater/psikolog klinis, terapis, dokter, perawat. Memiliki keahlian dan talenta sosial yang tinggi, namun sering kurang punya kemampuan mekanik dan ilmiah, dapat menjadi eksekusi bagian penjualan yang baik, orang yang dominan dan pemimpin, mempunyai dorongan yang kuat untuk mencapai tujuan, mempunyai dorongan yang kuat untuk mencapai tujuan ekonomi, cenderung menghindari situasi kerja yang menuntut waktu untuk pemikiran intelektual, lebih menyukai tugas sosial, mempunyai perhatian besar pada kekuatan status dan pemimpin, sangat agresif, sangat populer dalam kelompok, sangat yakin pada kemampuan.

Karakteristinya meliputi: berpengaruh, kooperatif, empati, ramah, murah hati, siap menolong, idealistik, baik hati, sabar, persuasif, bertanggung jawab, mudah bergaul, bijak, penuh pengertian, hangat. Orang bertipe sosial menurut Holland (dalam Sukardi, 1993:16) juga orang yang menghadapi kehidupan dengan menyeleksi tugas-tugas yang memerlukan suatu keterampilan antar pribadi dan perhatian orang lain.

Kelima, Tipe enterprising/pengusaha: menyukai pekerjaan seperti sales, manajer, eksekutif bisnis, produser tv, promotor olahraga, pialag saham, pekerja iklan. Memiliki kemampuan dan fasih berbicara namun sering kurang kemampuan ilmiah, punya banyak teman, menerima suatu tanggung jawab dengan mudah, menaruh perhatian pada semua teman, berdoa setiap hari, lebih bahagia bekerja dengan kelompok, mempunyai keahlian berbicara, tidak suka meragukan otak dalam mencoba memecahkan masalah, lebih suka memecahkan masalah melalui perasaan dan manipulasi antarpribadi atas orang lain, menikmati kegiatan yang terkait dengan mengajar, merawat dan mengembangkan, mencerahkan

orang lain, memandang diri sebagai orang yang penuh pengertian, idealis, dan penolong.

Karakteristiknya meliputi: ambisius, berjiwa bertualang, mudah sepakat, tidak pernah merasa cukup, mendominasi, penuh semangat, riang, mencari, ekshibisionistik, ekstrover, suka merayu, optimis percaya-diri, mudah bergaul, enak diajak bicara. Orang bertipe enterprising/pengusaha menurut Holland (dalam Sukardi, 1993:16) juga orang yang menghadapi kehidupan dengan menyeleksi tujuan-tujuan, tugas-tugas yang memerlukan lebih banyak kemampuan verbal yang sudah tentu memerlukan energi yang besar, dominan, pertualang dan dorongan-dorongan batin yang diperlukan untuk memenuhi dan mengarahkan orang lain.

Keenam, Tipe konvensional: menyukai pekerjaan yang konvensional seperti penjaga toko, stanografer, pustakawan, analisi finansial, banker, pengestimasi biaya, ahli pajak. Memiliki kemampuan matematis dan aritmatik namun sering kurang punya kemampuan artistik, lebih menyukai lingkungan yang teratur, lebih menyukai aktivitas verbal dan numeris yang sistematis, menyukai peran yang berada di bawah otoritas/aturan yang tertentu, efektif pada tugas terstruktur baik, menghindari situasi ambigu yang melibatkan hubungan antar pribadi dengan orang banyak, orang yang patuh, tertaus dan praktis, punya kecenderungan pada kekuatan dan nilai, mempunyai kecenderungan pada status sosial, punya kecenderungan pada kepemilikan materi, menghindari situasi ragu-ragu yang melibatkan keterampilan fisik.

Karakteristiknya meliputi: cermat, penuh kesadaran, defentif, efisien, pandai menahan diri, metodis, patuh, teratur, gigih, praktis, sopan, hemat, tidak imajinasif, mudah menyesuaikan diri. Orang bertipe konvensional menurut Holland (dalam Sukardi, 1993:16) juga orang yang menghadapi kehidupan dengan menyeleksi tujuan-tujuan dan tugas-tugas yang sesuai dengan adat istiadat dan masyarakat.

Pilihan karir merupakan suatu keputusan seseorang dalam menentukan suatu pekerjaan yang sesuai dengan keinginannya dan kemampuan yang dimiliki seseorang. Menurut Sukardi (1989:22), para ahli psikologi

memandang asal mula dari minat seseorang adalah sebagai respon pada suatu kebutuhan ego untuk dihargai dan status yang memuaskan. Mereka memandang bahwa pemilihan karir adalah kebutuhan pokok bawah sadar.

Selanjutnya, Sukardi (dalam Widowari, 2016:13) berpendapat bahwa pilihan setiap jabatan adalah suatu tindakan ekspresif yang memantulkan motivasi, pengetahuan, kepribadian dan kemampuan orang seseorang. Jabatan-jabatan menggambarkan suatu pandangan hidup, suatu lingkungan daripada menetapkan fungsi-fungsi atau keterampilan kerja secara terpisah.

Menurut Super (dalam Brown dan Associates, 2002:165) Pilihan karir merupakan suatu usaha yang merealisasikan konsep diri seseorang. Artinya setiap individu memiliki konsep diri yang kemudian dicocokkan atau mengekspresikan diri dengan karir yang dipilihnya.

Menurut Ginzberg (dalam Widowari, 2016:14) pilihan karir merupakan suatu proses dengan kompromi yang dinamis dan berlangsung seumur hidup yang mengharuskan mereka berulang-ulang melakukan penilaian kembali, dengan maksud dapat lebih mencocokkan tujuan-tujuan karir yang terus berubah sesuai dengan kenyataan kerja.

Holland memperluas pemahaman tentang pemilihan karir dengan bukan hanya memandang dari satu aspek saja. Menurut Sukardi (1989:24) dalam teori karirnya mengemukakan suatu teori umum yang berusaha mengaitkan secara langsung orientasi pribadi dengan lingkungan yang termasuk segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, orang dewasa yang memiliki peran penting. Menurut Holland (dalam Tarsidi, 2007:16) pilihan karir merupakan ekspresi atau perluasan kepribadian ke dalam dunia kerja yang diikuti dengan pengidentifikasian terhadap stereotipe okupasional tertentu.

Kesimpulannya dari pengertian diatas, pilihan karir adalah suatu usaha yang merealisasikan konsep diri seseorang dengan proses kompromi yang dinamis dan berlangsung seumur hidup dalam dunia kerja yang diikuti pengidentifikasian terhadap stereotipe okupasional tertentu yang

memantulkan motivasi, pengetahuan, kepribadian dan kemampuan seseorang.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Nawawi (2015:67), metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan suatu obyek/subyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lainnya) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagai adanya.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah studi hubungan, karena penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk menemukan hubungan tipe kepribadian dengan pilihan karir.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MAN 1 Pontianak sebanyak 302 peserta didik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik yang berjumlah 59 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik komunikasi tidak langsung. Alat pengumpul data pada penelitian ini, yaitu inventori. Adapun inventori yang digunakan dalam penelitian ini adalah inventori tertutup artinya setiap item pernyataan telah disediakan alternatif jawaban. Tugas responden hanya memberikan tanda *check list* (√) pada alternatif jawaban SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), R (Ragu), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai) yang dianggap cocok atau sesuai oleh peserta didik. Teknik analisis data penelitian ini adalah persentase.

## **Tahap Persiapan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) Menyusun Instrumen, untuk menyusun instrumen penelitian adapun langkah-langkahnya yaitu: (a) Menyusun Kisi-kisi, (b) Menyusun Item Pernyataan, (c) Uji Validitas, dan (d) Uji reliabilitas. (2) Mengurus surat izin.

## **Tahap Pelaksanaan**

Setelah data penelitian yang diperoleh dari hasil uji validitas angket selanjutnya diolah

sesuai teknik analisis data yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) Memeriksa isian angket responden, apakah menjawab seluruh item pernyataan. Dari hasil pemeriksaan data ternyata seluruh angket sudah dijawab semua responden yang berjumlah 41 peserta didik. (b) Memberikan nomor urut pada setiap angket dan nomor urut responden. (c) Memberi skor pada setiap option jawaban yang diberikan responden.

### **Tahap Akhir**

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (a) Melakukan pengolahan inventori berdasarkan kriteria alternatif jawaban inventori yang menjadi pilihan responden masing-masing item inventori tipe kepribadian dengan pilihan karir peserta didik kelas XI MAN 1 Pontianak. (b) Menghitung jumlah jawaban inventori dari setiap responden kemudian memasukkannya ke dalam rumus persentase dan didistribusikan dengan kategori tolak ukur yang ada. Setelah kegiatan pengolahan data dilakukan kemudian akan dianalisis data. (c) Uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Uji Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji normal *Kolmogorov-Smirnov*. Data yang layak dan dapat digunakan jika data menunjukkan distribusi normal dengan kriteria pengujian normalitas adalah jika nilai taraf signifikan lebih besar 0,05 ( $P > 5\%$ ) maka dinyatakan berdistribusi normal, dan apabila nilai taraf signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan tidak berdistribusi normal. Pengujian ini menggunakan program SPSS 16.

### **Pelaksanaan Penelitian**

Setelah mendapat hasil uji validasi inventori maka langkah melakukan penelitian dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2018 dan selesai pada tanggal 5 Maret 2018. Langkah pengumpulan data dan penelitian adalah membagikan inventori masing-masing sebanyak 55 butir pernyataan kepada siswa kelas XI yaitu dari XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI MIPA 3, XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI IPS, XI IAI yang sudah ditentukan sebagai sampel

dalam penelitian. Lembar jawaban inventori yang sudah terkumpul diperiksa satu persatu, yaitu untuk mengetahui adanya inventori yang rusak, tidak lengkap atau diisi secara salah dan tidak dapat digunakan. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa seluruh inventori dapat digunakan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Tipe Kepribadian Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Pontianak**

Secara keseluruhan tipe kepribadian mencapai skor aktual 1878 dari skor maksimal ideal 2360 berarti 80% mencapai berada pada kategori "Sangat Baik."

#### **2. Pilihan Karir Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Pontianak**

Secara keseluruhan tipe kepribadian mencapai skor aktual 2034 dari skor maksimal ideal 2655 berarti 77% mencapai berada pada kategori "Baik."

#### **3. Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Pilihan Karir Peserta Kelas XI MAN 1 Pontianak**

Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson adalah 0,881 dan signifikan pada 0,000. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan tipe kepribadian dengan pilihan karir. Ini dapat ditafsirkan bahwa semakin sesuai peserta didik memiliki tipe kepribadian, semakin sesuai pula peserta didik kepada pilihan karirnya. Sebaliknya semakin tidak sesuai peserta didik mengarah pada tipe kepribadian, semakin tidak sesuai pula peserta didik kepada pilihan karirnya.

### **Pembahasan**

#### **1. Tipe Kepribadian Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Pontianak**

Kepribadian adalah merupakan sikap dan perilaku seseorang yang terlihat oleh orang lain di luar dirinya. Sikap dan perilaku itu memberi gambaran mengenai sifat-sifat khas, watak, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki sebagai isi kepribadian seseorang. Kepribadian adalah kualitas secara keseluruhan dari seseorang yang tampak dari cara-cara berbuat,

berfikir, mengeluarkan pendapat, sikap, minat dan kepercayaan.

Menurut Hirschi (2010:225) Kepribadian adalah konsep teoritis yang menggambarkan kecenderungan orang untuk berperilaku, berpikir, dan merasa dengan cara yang konsisten. Artinya Kepribadian adalah suatu pola perilaku dan cara berpikir yang khas yang membedakan dengan orang lain terhadap lingkungannya. Menurut Manrihu (dalam Gupita, 2012:8), tipe-tipe kepribadian dan lingkungan okupasional tersebut adalah realistik, investigatif, artistik, sosial, pengusaha dan konvensional.

Tipe kepribadian ialah suatu pola perilaku dan cara berpikir yang khas yang membedakan dengan orang lain terhadap lingkungannya seperti realistik, investigatif, artistik, sosial, pengusaha dan konvensional.

Hasil data analisis tipe kepribadian inventori yang disebarkan pada peserta didik untuk mengetahui tipe kepribadian dengan masing-masing aspek yaitu: tipe kepribadian realistik mencapai skor 75%, tipe kepribadian investigatif mencapai skor 77%, tipe kepribadian artistik mencapai skor 79%, tipe kepribadian sosial mencapai skor 78%, tipe kepribadian enterprising/pengusaha 79%, dan tipe kepribadian konvensional mencapai skor 80%.

Maka dapat disimpulkan bahwa tipe kepribadian yang paling dominan pada peserta didik kelas XI MAN 1 Pontianak ialah tipe kepribadian konvensional mencapai skor 80% dengan kategori “Sangat tinggi” dan ini berarti sangat sesuai dengan peserta didik. Ini dapat ditafsirkan bahwa peserta didik dominan memiliki tipe kepribadian konvensional dibandingkan dengan tipe kepribadian yang lainnya.

## **2. Pilihan Karir Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Pontianak**

Pilihan karir merupakan suatu keputusan seseorang dalam menentukan suatu pekerjaan yang sesuai dengan keinginannya dan kemampuan yang dimiliki seseorang. Sukardi (dalam Widowari, 2016:13) berpendapat bahwa pilihan setiap jabatan adalah suatu tindakan ekspresif yang memantulkan motivasi,

pengetahuan, kepribadian dan kemampuan orang seseorang. Jabatan-jabatan menggambarkan suatu pandangan hidup, suatu lingkungan daripada menetapkan fungsi-fungsi atau keterampilan kerja secara terpisah.

Artinya, pilihan karir adalah suatu usaha yang merealisasikan konsep diri seseorang dengan proses kompromi yang dinamis dan berlangsung seumur hidup dalam dunia kerja yang diikuti pengidentifikasian terhadap stereotipe okupasional tertentu yang memantulkan motivasi, pengetahuan, kepribadian dan kemampuan seseorang.

Hasil data analisis pilihan karir inventori yang disebarkan pada peserta didik untuk mengetahui pilihan karir dengan masing-masing aspek yaitu: pilihan karir realistik mencapai skor 77%, pilihan karir investigatif mencapai skor 76%, pilihan karir enterprising/pengusaha mencapai skor 72%, pilihan karir konvensional mencapai skor 75%, pilihan karir artistik mencapai skor 76%, dan pilihan karir sosial mencapai skor 77%.

Maka dapat disimpulkan bahwa pilihan karir yang dominan pada peserta didik kelas XI MAN 1 Pontianak ialah pilihan karir realistik yang mencapai skor 77% dengan kategori “Tinggi” dan pilihan karir sosial yang mencapai skor 77% dengan kategori “Tinggi” dan ini berarti sesuai dengan peserta didik. Ini dapat ditafsirkan bahwa peserta didik cenderung kepada pilihan karir realistik dan pilihan karir sosial.

## **3. Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Pilihan Karir Peserta Kelas XI MAN 1 Pontianak**

Berdasarkan hasil penelitian pada peserta didik kelas XI MAN 1 Pontianak, didapat hasil hubungan positif antara tipe kepribadian dengan pilihan karir dengan  $r_{hitung} = 0,881$  berada pada kategori “Sangat Kuat.” Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan tipe kepribadian dengan pilihan karir, ini dapat ditafsirkan bahwa semakin sesuai peserta didik mengarah pada tipe kepribadian, semakin sesuai pula peserta didik mengarah pada pilihan karirnya. Sebaliknya semakin tidak sesuai peserta didik mengarah pada tipe kepribadian, semakin tidak sesuai pula peserta didik mengarah pada pilihan karirnya.

Seperti yang dikatakan oleh Holland (dalam sharf, 2013:199) memandang bahwa pilihan karir dan penyesuaian karir merupakan pengembangan dari kepribadian seseorang. Individu mengekspresikan dirinya, keterkaitan, dan nilai-nilai melalui pilihan karir mereka.

Teori Holland mengemukakan bahwa adanya hubungan antara pilihan karir dengan tipe kepribadian yang dimiliki individu dan penting sekali untuk membangun keterkaitan atau kecocokan antara kedua hal tersebut.

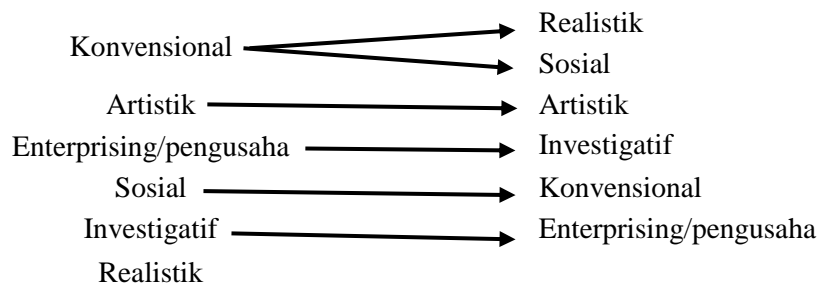
**Tabel 1. Tingkat Persentase Tipe Kepribadian dengan Pilihan Karir**

| No | Tipe Kepribadian       | %   | Pilihan Karir          | %   |
|----|------------------------|-----|------------------------|-----|
| 1  | Konvensional           | 80% | Realistik              | 77% |
|    |                        |     | Sosial                 | 77% |
| 2  | Artistik               | 79% | Artistik               | 76% |
| 3  | Enterprising/pengusaha | 79% | Investigatif           | 76% |
| 4  | Sosial                 | 78% | Konvensional           | 75% |
| 5  | Investigatif           | 77% | Enterprising/pengusaha | 72% |
| 6  | Realistik              | 75% |                        |     |

Tabel 1. di atas menunjukkan bahwa persentase yang paling tinggi untuk tipe kepribadian ialah tipe kepribadian konvensional sedangkan pilihan karir yang paling tinggi persentasenya ialah pilihan karir realistik dan pilihan karir sosial. Ini berarti tipe konvensional berhubungan dengan pilihan karir realistik dan pilihan karir sosial.

Selanjutnya, diikuti tipe kepribadian artistik berhubungan dengan pilihan karir

artistik, tipe kepribadian enterprising/pengusaha berhubungan dengan pilihan karir investigatif, tipe kepribadian sosial berhubungan dengan pilihan karir konvensional, tipe kepribadian investigatif berhubungan dengan pilihan karir enterprising/pengusaha. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas maka dapat dilihat dari bagan 1. tingkatan tipe kepribadian dengan pilihan karir.



**Bagan 1. Tingkatan Tipe Kepribadian dengan Pilihan Karir**

Tipe kepribadian konvensional dapat berhubungan dengan pilihan karir realistik dan pilihan karir sosial karena tipe kepribadian konvensional ini mempunyai karakteristik cermat, penuh kesadaran, defentif, efisien, pandai menahan diri, metodis, patuh, teratur, gigih, praktis, sopan, hemat, tidak imajinasif, mudah menyesuaikan diri.

Tipe kepribadian konvensional dapat menyesuaikan dengan pilihan karir realistik yang meliputi pemadam kebakaran, pramugari/pramugara, pilot, teknisi elektronik, polisi, operator komputer, TNI/tentara, juru masak, operator mesin, teknisi mesin lokomotif, nahkoda kapal, dan petani serta pilihan karir sosial yang meliputi guru, dokter, konselor,



psikiater, pegawai rehabilitasi, phisioterapi, pejabat PBB, pekerja sosial, pekerja kasus kejiwaan.

Tipe kepribadian konvensional sendiri mudah menyesuaikan diri sehingga jika dikaitkan dengan pilihan karir realistik dan pilihan karir sosial dapat berhubungan meskipun pada tipe kepribadian konvensional memiliki pilihan karir tersendiri. Tipe kepribadian konvensional dapat berhubungan dengan pilihan karir sosial dan realistik karena orang yang bertipe konvensional adalah orang menghadapi kehidupan dengan menyeleksi tujuan-tujuan dan tugas-tugas yang sesuai dengan adat istiadat dan masyarakat.

Ini berarti orang bertipe konvensional sendiri mempunyai suatu persepsi bahwa yang paling terpenting bagi kehidupannya kedepan dapat terjamin dan sesuai dengan fakta yang telah ada dalam masyarakat. Contohnya, seorang ibu memiliki anak laki-laki yang kuliah di FKIP Untan dan ibu tersebut hanya berpikir dengan anaknya kuliah di FKIP dapat menjadi seorang guru di masa depan dan mempunyai pekerjaan tetap menjadi guru PNS itu sudah cukup.

Penelitian terdahulu oleh Rokhmawati (2013) melakukan penelitian terhadap 49 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FPTK UPI. Berdasarkan hasil penelitiannya dengan menggunakan metode korelasi tata jenjang *Spearman*, diperoleh angka koefisien korelasi  $r_s = 0,514$ .

Besarnya hubungan antara tipe kepribadian dengan pemilihan karir mahasiswa adalah 26,44% termasuk dalam kategori sedang dan terdapat hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dengan pemilihan karir mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FPTK UPI tersebut.

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan tipe kepribadian dengan pilihan karir peserta didik kelas XI MAN Pontianak. Hal ini dikarenakan tipe kepribadian sangat berkaitan dengan pilihan karir, yang dapat dilihat dari hasil yang diperoleh  $r_{hitung} = 0,881$  dan signifikan pada 0,000.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan tipe kepribadian dengan pilihan karir. Ini dapat ditafsirkan bahwa semakin sesuai

peserta didik memiliki tipe kepribadian, semakin sesuai pula peserta didik kepada pilihan karirnya. Sebaliknya semakin tidak sesuai peserta didik mengarah pada tipe kepribadian, semakin tidak sesuai pula peserta didik kepada pilihan karirnya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pengolahan data inventori, maka secara umum hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif signifikan antara tipe kepribadian dengan pilihan karir. Secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Tipe kepribadian yang paling dominan pada peserta didik kelas XI MAN 1 Pontianak ialah tipe kepribadian konvensional dengan kategori "Sangat Tinggi" dan ini berarti sangat sesuai dengan peserta didik. Ini dapat ditafsirkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki tipe kepribadian konvensional dibandingkan dengan tipe kepribadian yang lainnya. (2) Pilihan karir yang dominan pada peserta didik kelas XI MAN 1 Pontianak ialah pilihan karir realistik dan pilihan karir sosial dengan kategori "Tinggi" dan ini berarti sesuai dengan peserta didik. Ini dapat ditafsirkan bahwa peserta didik cenderung kepada pilihan karir realistik dan pilihan karir sosial. (3) Terdapat hubungan tipe kepribadian dengan pilihan karir peserta didik kelas XI MAN Pontianak. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa semakin sesuai peserta didik memiliki tipe kepribadian, semakin sesuai pula peserta didik kepada pilihan karirnya. Sebaliknya semakin tidak sesuai peserta didik mengarah pada tipe kepribadian, semakin tidak sesuai pula peserta didik kepada pilihan karirnya.

### **Saran**

Mengacu dari hasil penelitian diatas maka disarankan hal – hal sebagai berikut : (1) Bagi peserta didik MAN 1 Pontianak dengan mengetahui dan memahami tipe kepribadian diharapkan peserta didik dapat memilih karir sesuai dengan tipe kepribadian agar pada saat memasuki dunia kerja peserta didik tidak kesusahan untuk menentukan karirnya kedepannya. (2) Bagi Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat mengarahkan peserta didik dengan memberikan inventori

yang di kemukakan Holland yang bagus untuk melihat kepribadian dan arah pilihan karir peserta didik di MAN 1 Pontianak serta melakukan bimbingan karir atau sejenisnya yang berbasis teori karir Holland dan mempelajarinya terlebih dahulu agar layanan yang diberikan dapat terlaksanakan dengan baik. (3) Bagi peneliti lain diharapkan dapat lebih mengembangkan penelitian dengan pokok bahasan yang sama baik dari segi metode (seperti metode kualitatif), teori maupun alat ukurnya, dan untuk penelitian lain yang sejenis hendaknya menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dan menggunakan variabel serta populasi yang lebih luas lagi, sehingga akan diperoleh penelitian baru sebagai pembandingan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Mohammad dan Asrori, Mohammad. 2014. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Brown, Duane dan Associates. 2002. *Career Choice and Development*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Chairilisyah, Daviq. 2012. Pembentukan Kepribadian Positif Anak Sejak Usia Dini. *Educhil*. Vol. 01, No.1: 1.
- Gibson, Robert L dan Mitchell, Marianne H. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Diterjemahkan Introduction To Counseling and Guidance. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hirschi, Andreas. 2010. Vocational Interest and Career Goals: Development and Relation to Personality in Middle Adolescence. *Journal of Career Assessment*. (18), 223-238.
- Jigau, Mihai. 2007. *Career Counseling*. Bucharest: Afir.
- Monks, F J dan Haditono, Siti Rahayu. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nawawi, Hadari. 2015. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurhayati. 2014. *Pengembangan Program Bimbingan Karir Berbasis teori Karir Holland*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Parkinson, Mark. 2004. *Personality Questionnaires*. Diterjemahkan Lily Nurulita. Solo: Tiga Serangkai.
- Rahmad, Wahyu. 2014. Pengaruh Tipe Kepribadian dan Kualitas Persahabatan dengan Perencanaan Pada Remaja Akhir. *Jurnal Psikologi*. Vol. 2 No. 2: 210
- Sarina, Wa. 2012. *Hubungan Pilihan Karir Mahasiswa Dengan Persepsi Terhadap Proses Pembelajaran Klinik Pada Mahasiswa Semester VI SI Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1989. *Pendekatan Konseling Karir Di Dalam Bimbingan Karir (Suatu Pendahuluan)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- 1993. *Panduan Pilihan Karir*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- 1994. *Tes Dalam Konseling Karir*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suryanah. 2002. *Keperawatan Anak Untuk Siswa SPK*. Jakarta: ECG.
- Tarsidi, Didi. 2007. *Teori perkembangan karir*. (Online). (<http://d-tarsidi.blogspot.co.id/2007/10/teori-perkembangan-karir.html?m=1>, diakses 14 November 2017).
- Widowari, Utari. 2016. *Tingkat Kemandirian Pilihan Karier Siswa SMK (Studi Diskriptif Pada Siswa Kelas XII SMK Pangudi Luhur Leonardo Klaten Tahun Ajaran 2015/2016 dan Implikasinya Pada Usulan Topik-Topik Bimbingan Karier)*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma.